

HUBUNGAN ANTARA USIA IBU DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU POSTPARTUM DI BPM TETI HERAWATI PALEMBANG

Nurul Komariah¹

¹Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Kebidanan

Email: nknurulkomariah@gmail.com

Diterima: 26 Desember 2017

Direvisi: 29 Desember 2017

Disetujui: 16 Januari 2018

ABSTRAK

Masa nifas merupakan masa penting untuk diperhatikan guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Nifas merupakan periode kritis. Ibu postpartum akan mengalami periode emosional, ibu akan mengalami perubahan mood, cemas, pusing serta perasaan sedih bahkan jika tidak diatasi dapat terjadi depresi. Kecemasan dapat berpengaruh bagi onset laktasi ibu sehingga berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi serta akan berpengaruh bagi perkembangan anak. Salah-satu faktor yang berkaitan dengan kecemasan yaitu usia ibu. Tujuan penelitian Untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan usia ibu dengan tingkat kecemasan ibu postpartum di BPM Teti Herawati Palembang Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Crosssectional, waktu penelitian Oktober- November tahun 2017. Tempat penelitian dilakukan di BPM Teti Herawati Palembang. Responden penelitian yaitu semua ibu postpartum di BPM Teti Herawati yang ada pada saat penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Tehnik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive. Instrumennya yaitu kuesioner biodata, Zeung kuesioner dan Social support Questionnaire. Analisis data dengan distribusi frekuensi dan dengan uji statistik Chi-Square. Hasilnya yaitu tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan tingkat kecemasan ibu postpartum ($p=0,638$). Kesimpulan: tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan tingkat kecemasan ibu postpartum.

Kata Kunci: Dukungan sosial, Usia ibu, tingkat kecemasan, Postpartum

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa penting untuk diperhatikan guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Saat melahirkan dan minggu pertama melahirkan merupakan periode kritis bagi ibu dan bayinya. (Imam, 2007). Kecemasan postpartum terjadi pada 10% wanita postpartum. (Hershfield, 2015). Prevalensi kecemasan lebih sering terjadi dibandingkan dengan depresi. (Paul, 2013). Kecemasan postpartum dan depresi dapat berefek pada keseluruhan perkembangan mental anak-anaknya. (Ali, 2013).

Kecemasan yang terjadi pada periode postnatal disebabkan karena

adanya proses transisi wanita dan pria dalam proses menjadi orang tua, terjadi penyesuaian diri yang besar diantara hubungan mereka dan orang lain. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan pada ibu nifas. Masih terdapat pro dan kontra bahwa usia ibu berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu postpartum. Tujuan Penelitian untuk menganalisis hubungan antara usia ibu dengan tingkat kecemasan ibu postpartum di BPM Teti Herawati Palembang Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan rancangan studi *Cross-sectional*. Sampel

penelitian yaitu semua ibu nifas yang ada di BPM Teti Herawati pada saat penelitian dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sampel minimal 30 subjek. Teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner. Kuesioner terdiri atas kuesioner biodata, kuesioner Zeung. Gejala-gejala yang dimuat dalam instrumen tersebut adalah gejala gangguan kecemasan secara umum yang diterapkan dalam bidang kedokteran dan mempunyai 20 item pertanyaan yang akan menilai tingkat kecemasan. Skala pengukuran terdiri dari 5 item pertanyaan pertama merupakan pertanyaan tentang gejala afektif dan 15 pertanyaan berikutnya adalah gejala fisiologis kecemasan. (Mc Dowell, 2006)

Tingkat kecemasan ditentukan berdasarkan total skor dengan kategori tidak cemas (normal); 20-44, derajat ringan-sedang; 45-59, derajat cemas berat; 60-74 dan derajat sangat berat (ekstrim) adalah 75-80. Reliabiliti dari instrument Zung dilaporkan dengan koefisien 0,71 dengan $\alpha = 0,85$ dan $\alpha = 0,69$ untuk kelompok yang tidak dipengaruhi oleh subjek penelitian. Kemudian dihubungkan dengan skala *Taylor Manifest Anxiety Scale* (TIMAS) dengan skor 0,30. (McDowell, 2006)

Instrumen *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS) dapat membedakan antara pasien dengan kecemasan dan pasien dengan kondisi gangguan kejiwaan lainnya dengan nilai ($p < 0,05$). Instrumen *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS) juga diterapkan pada kelompok remaja sehat (usia 14-19 tahun) dan dewasa berusia 20 tahun sampai 65 tahun. Jika dihubungkan dengan *Clinical Anxiety Scale* (CAS) adalah 0,52 dibandingkan dengan nilai dari *Hospital Anxiety and Depression Scale anxiety score* (HADS) adalah 0,56. Zung melaporkan bahwa sejumlah korelasi antara SAS dan HARS. Dalam hal ini terdapat korelasi berkisar antara 0,56-0,81 dengan rata-rata 0,74. (Mc Dowell, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Jumlah subjek penelitian adalah 31 orang ibu nifas yang ada di BPM Teti Herawati pada saat penelitian. sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik subjek penelitian meliputi jenis kelamin, usia anak, usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendidikan ayah, pekerjaan ayah. Karakteristik tersebut disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

No.	Variabel	n	%
1.	Usia Ibu		
	<20 tahun	6	19,4
	20-35 tahun	25	80,6
2.	Pendidikan Ibu		
	-Dasar	4	12,9
	-Menengah	20	64,5
	-Tinggi	7	22,6
3.	Pekerjaan ibu		
	-tidak bekerja	29	93,5
	-bekerja	2	6,5

4.	Usia suami		
	20-35 tahun	29	93,5
	>35 tahun	2	6,5
5.	Pendidikan ayah		
	-Dasar	3	9,7
	-Menengah	27	87,1
	-Tinggi	1	3,2
6.	Pekerjaan Ayah		
	-Bekerja	31	100
7.	Kecemasan ibu		
	-Normal	20	64,5
	-Ringan	11	35,5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia ibu < 20 tahun sebesar 19,4%. Pendidikan ibu sebagian besar merupakan pendidikan menengah (64,5%), Pekerjaan ibu lebih dari sebagian tidak bekerja (93,5%). Hampir sama dengan pendidikan ibu lebih dari separuh pendidikan suami yaitu pendidikan

menengah (87,1%). 100% suami bekerja dan usia suami yaitu 93,5% berusia antara 20-35 tahun. Tingkat kecemasan ibu postpartum yaitu 64,5% normal.

Penelitian ini menilai hubungan antara usia ibu dengan tingkat kecemasan ibu postpartum. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum

Usia ibu	Tingkat Kecemasan				jumlah	%	p *	X ²	Rp	95%CI
	Normal	%	Ringan	%						
<20 tahun	3	50	3	50	100	0,638	0,685	0,471	0,077-2,868	
20-35 tahun	17	68	8	32	100					
Jumlah	20	64,5	11	35,5	100					

*uji chi-square

PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 31 orang (100%) ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 17 orang (68%) tingkat kecemasan normal dan 8 orang (32%) tingkat kecemasannya rendah. Hasil menunjukkan bahwa $p=0,638$. Tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan tingkat kecemasan ibu postpartum.

Proses menjadi seorang ibu pada

umumnya ditandai dengan peristiwa yang menakutkan, menemukan, belajar dan pengalaman positif, pada beberapa ibu, walaupun ditemukan pada masa transisi menjadi seorang ibu terjadi kelelahan, frustrasi dan perubahan emosi. Perasaan yang hilang kontrol dan gangguan emosional tidak hanya berdampak bagi ibu tetapi juga bagi bayi. Termasuk hasil luaran

yang negatif, kurangnya bonding antara ibu dan bayi dan konsekuensi jangka panjang bagi perkembangan anak. (Corrigan, 2015)

Periode awal postpartum merupakan masa genting untuk kesehatan dan survive ibu maupun bayinya. Sebelumnya WHO melaporkan bahwa periode postpartum dan postnatal kurang mendapat perhatian dari tenaga kesehatan dibandingkan masa kehamilan dan persalinan. (Corrigan, 2015).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan tingkat kecemasan ibu postpartum. Hal ini bertentangan dengan hasil Penelitian Yunita (2013). menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan tingkat kecemasan ibu Primipara pada masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Kertak Hanyar.

Demikian juga dengan Penelitian Tearne (2016) di Australia menunjukkan bahwa usia ibu yang lebih tua menjadi orang tua berhubungan dengan depresi, kecemasan dan gejala stress disbanding usia muda. (Tearne, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Morris yang menunjukkan tidak ada peningkatan risiko depresi pada wanita yang berusia lebih tua ketika menjadi ibu. (Morris, 2016). Matang atau tidaknya seseorang tidak hanya berdasarkan usia. Ada yang usianya masih muda tetapi dia sudah siap untuk menjadi ibu sehingga tidak mengalami kecemasan dalam periode postpartum.

Kecemasan pada ibu postpartum dapat disebabkan oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor hormonal, kekecewaan emosional,

takut tidak menarik lagi, rasa sakit setelah melahirkan, kelelahan, kekhawatiran pada kemampuannya merawat bayinya, takut tidak menarik lagi, kehamilan yang tidak diharapkan, status perkawinan, riwayat gangguan jiwa sebelumnya. (Kirana, 2015).

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan tingkat kecemasan ibu postpartum

DAFTAR PUSTAKA

- Ali NS, Mahmud S, Khan A dan Ali BS. Impact of postpartum anxiety and depression on child's mental development from two peri-urban communities of Karachi, Pakistan: a quasi experiment study. BMC Psychiatry. Biomed Central 2013, 13:274.
- Carrigan CP, Kwasky AN, Groh CJ. (2015). Social support postpartum depression and professional assistance: A survey of mother sinthe Midwestern United States. The Journal of Perinatal education. 24(1): 48-60.
- Hershfield, Bell E. (2013). Post partum persiapan persalinan. Jakarta: EGC Kirana Y (2015). Hubungan tingkat kecemasan post partum dengan kejadian postpartum blues di Rumah Sakit dustira Cimahi. Jurnal Ilmu Keperawatan. Volume III No.1.
- Mc Dowell. (2016). Measuring Health: a guide to rating scales and

questionnaires, third edition: New York: Oxford University Press.

Morris. Psikology postpartum. Psychological group PY. Terdapat Paul, Down, schaefer, Beiler,

Weismen (2013). Anxiety. New York: Pediatrics.

Tearne.(2016).Correlation of maternal age with anxiety and depression postpartum. Australian Medical Health Journal.2(1).

Yunita L, Mahpolah, Wulandari DR. Hubungan umur dengan tingkat kecemasan ibu primipara pada masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Kertak Hanyar. Dinamika Kesehatan Vol.4 No.2;2013